



newsletter

Tanhana Dharma Mangrva • edisi 120, Juli 2019



Intellectual Exercise: Industri Pertahanan yang Efektif dan Efisien (hal. 5)

| | | | |
|--|---|---|----|
| Rektor ITS Berikan Ceramah Pentingnya Teknologi dan Pengembangan SDM..... | 2 | Direktur PT Pindad Berikan Ceramah ke Peserta PPSA 22..... | 7 |
| Lemhannas RI Raih Opini WTP 4 Tahun Berturut-Turut..... | 3 | Gubernur Lemhannas RI Lantik Sejumlah Pejabat..... | 7 |
| Peserta PPSA 22 Lakukan Studi Strategis ke Empat Negara..... | 4 | Lemhannas RI bersama UT dan UID Rencanakan <i>Massive Open Online Courses</i> | 8 |
| <i>Intellectual Exercise: Industri Pertahanan yang Efektif dan Efisien</i> | 5 | Anhar Gonggong: Orang Terdidik Belum Tentu Tercerahkan..... | 9 |
| RTD Lemhannas RI Bahas Penguatan Sektor Riil..... | 6 | Lemhannas RI bersama Kemendikbud dan FGK Selenggarakan Seminar Nasional Kebangsaan..... | 10 |

Rektor ITS Berikan Ceramah Pentingnya Teknologi dan Pengembangan SDM

Rektor Institut Teknologi Sepuluh November Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng memberikan ceramah tentang “Teknologi dan Pengembangan SDM di Era Revolusi Industri 4.0”, kepada peserta PPRA 59 pada Senin (17/6) di Ruang NKRI Gedung Pancagatra Lantai 3.

Dalam ceramahnya, Ashari menjelaskan 9 teknologi yang mendukung revolusi industri 4.0 yaitu media sosial, *mobile technology*, *artificial intelligent*, robot, *3D printing*, *cloud computing*, *big data*, *virtual reality*, dan *internet of things*. Seperti yang dapat dilihat bahwa tujuh di antara sembilan teknologi tersebut adalah bidang teknologi informasi.

Menurut Ashari, hal tersebut membawa kegiatan sehari-hari kepada *digital environment* yaitu keadaan digital ekonomi dimana terjadi transaksi ekonomi tanpa tatap muka langsung. Salah satu contoh sederhananya adalah dulu untuk bertransaksi harus bertatap muka seperti di pasar atau mall, namun sekarang berubah menjadi *e-commerce*. Lalu pembayaran tidak dengan uang fisik namun bisa dengan metode lain seperti transfer dan serah terima barang tidak mempertemukan penjual dan pembeli bahkan memungkinkan barang yang diperjualbelikan bukanlah barang yang dapat dipegang secara fisik seperti lagu, film, atau aplikasi. Perlu diakui hal ini menjadi

tantangan bagi ekonomi konvensional, namun memunculkan keadaan *intelligent automation*.

Tidak dapat dipungkiri pendidikan tinggi memiliki andil yang besar dalam teknologi dan pengembangan SDM. Pendidikan tinggi dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan akademik dimana mencetak SDM yang bersifat analitik, pemikir, serta penguasa dan pengembang IPTEK, lalu selanjutnya adalah pendidikan vokasi yaitu mencetak SDM yang memiliki keahlian terapan, spesifik, dan terampil, serta yang terakhir adalah pendidikan profesi yaitu SDM yang memiliki keahlian khusus.

Oleh karena itu, diperlukan pola pengembangan pendidikan yaitu membuat arah kebijakan dimana meningkatkan pendidikan vokasi dengan memberikan sertifikasi dan meningkatkan kapasitas. Setelah itu pengembangan sistem belajar dengan sistem *blended learning* yaitu program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan secara daring dengan kendali sendiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan. Selain itu dengan membuat sistem pendidikan tinggi terfokus pada bidang yang tumbuh di masa depan, pengembangan aplikasi teknologi, dan pembentukan teknologi baru.

“Diperlukan pola pengembangan pendidikan yaitu membuat arah kebijakan dimana meningkatkan pendidikan vokasi dengan memberikan sertifikasi dan meningkatkan kapasitas.

Rektor
Institut Teknologi Sepuluh November
Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng





Lemhannas RI Raih Opini WTP 4 Tahun Berturut-Turut

Mewakili Gubernur Lemhannas RI, Irjen Pol. Drs. Basuki, M.M. selaku Plt. Deputy Pengkajian Strategik Lemhannas RI menerima Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Lemhannas RI Tahun 2018 dengan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang ke-4 secara berturut-turut dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), pada Kamis (20/6) di Auditoriat Utama Keuangan Negara, BPK RI.

Dalam sambutannya, Anggota 1 BPK RI, Dr. Agung Firman Sampurna, S.E., M.Si menyampaikan ada 4 kriteria pemeriksaan keuangan untuk menentukan opini, yang pertama adalah kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP). Kedua adalah efektivitas sistem pengendalian intern (SPI). Ketiga adalah kecukupan pengungkapan informasi keuangan dalam laporan keuangan. Dan keempat, adalah Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan keuangan negara dan pelaporan keuangan.

Agung juga menyampaikan beberapa upaya yang dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, yaitu memperkuat sistem pengendalian intern dalam rangka pelaporan keuangan, pemilihan SDM keuangan yang lebih berkualitas, dan keterlibatan Kuasa Pengguna Anggaran yang aktif dalam mendukung pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, sistem *reward and punishment* yang efektif juga diperlukan untuk mendukung integritas dan profesionalisme yang andal dan memadai, dan yang terakhir adalah memperkuat inspektorat.

Adapun kementerian dan lembaga yang hadir dalam acara Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan tersebut adalah Lembaga

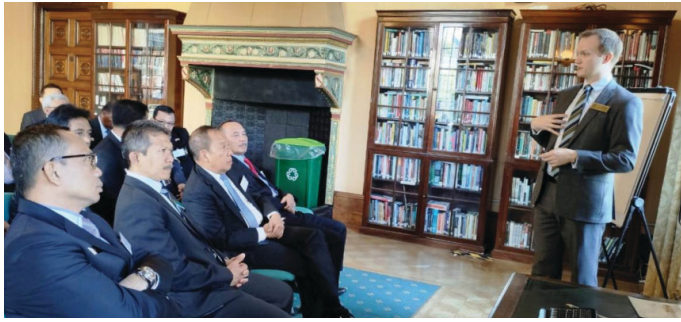
“ Sistem reward and punishment yang efektif juga diperlukan untuk mendukung integritas dan profesionalisme yang andal dan memadai ”

Anggota 1 BPK RI

Dr. Agung Firman Sampurna, S.E., M.Si

Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Dewan Ketahanan Nasional (Wantannas), Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas), Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), Badan Intelijen Negara (BIN), Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Badan Keamanan Laut (Bakamla) RI, Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (Kemenko Polhukam) RI dan, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM).

Terdapat 4 jenis opini atas Laporan Keuangan dari BPK, antara lain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Dari 14 Kementerian dan Lembaga yang mendapat Laporan Hasil Pemeriksaan pada Kamis (20/06), terdapat 11 Lembaga & Kementerian yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) termasuk Lemhannas RI. Sedangkan untuk KPK dan KPU mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan BPK memberikan *disclaimer* atau Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) untuk Bakamla.



Peserta PPSA 22 Lakukan Studi Strategis ke Empat Negara

Peserta PPSA Lemhannas RI yang terbagi dalam empat kelompok melakukan Studi Strategis Luar Negeri (SSLN) ke empat negara yaitu Belgia, Rusia, Inggris, dan Australia pada Senin (17/6) hingga Jumat (21/6).

SSLN merupakan suatu metode pembelajaran melalui peninjauan langsung ke pusat pemerintahan, objek strategis/unggulan dan lembaga organisasi internasional yang ada di negara tujuan, sebagai pengayaan dan pembulatan pemahaman setelah para peserta menerima ceramah, membuat kajian serta melaksanakan diskusi tentang lingkungan strategis kontemporer. Dalam SSLN ini, para Peserta PPSA 22 akan mengunjungi berbagai tempat Lembaga pemerintahan hingga pusat kebudayaan.

Dalam Kunjungan ke Belgia, para Peserta PPSA 22 yang didampingi oleh Sekretaris Utama Lemhannas RI Komjen Pol Dr. Mochamad Iriawan, S.H., M.M., M.H, mengunjungi Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) yang berada di Brussels, Kementerian Luar Negeri Belgia dan disambut oleh Direktur Asia Pasifik Kementerian Luar Negeri Belgia, Regine Vandriessche, European Security and Defence College (ESDC), Kantor Federal Public Service Home Affairs, Royal Institute for International Relations (Egmont Institute), Objek Budaya Royale Palace Brussels (Palais de Bruxelles), Objek Budaya Atomium dan Manekken Pis, Magritte Museum dan Royal Greenhouse of Laeken.

Sementara itu, Wakil Gubernur Lemhannas RI Marsdy TNI Wieko Syofyan yang mendampingi para Peserta PPSA 22 ke Rusia mengunjungi Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow, Federal Service Military Technical Cooperation (FSMTC), Industri Strategis JSC NOP, General Staff Academy (GSA) dan kunjungan budaya ke Kota St.

Petersburg dengan mendatangi St. Isaac Cathedral, Peter the Great Statue, Mesjid Biru, Kazanskiy Cathedral, Spit of blood Church, dan Hermitage Royal Square.

Pada waktu yang bersamaan, Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjono juga mendampingi para Peserta PPSA 22 melakukan kunjungan SSLN ke Inggris. Pada kunjungan tersebut Gubernur Lemhannas RI beserta delegasi PPSA 22 berkesempatan menghadiri acara Gala Evening, Celebration of 70th Anniversary of Indonesia-UK Diplomatic Relation yang dilaksanakan di Cardogan Hall, 5 Sloane Terrace Belgravia London. Dalam kunjungannya, peserta melakukan beberapa kunjungan seperti ke Kedutaan Besar Republik Indonesia di London, Defence Solitions Centre (Famborough), QinetiC Cody Technology Park, Foreign Commonwealth Office (FCO), Joint International Counter- Terrorism Unit (JICTU) Home Office, Bussines Energy and Industrial Strategy (BEIS), Ministry of Defence (MoD) dan Royal College of Defence Studies (RCDS).

Pada Kunjungan SSLN Australia, Para Peserta PPSA 22 mengawali kunjungan dengan mendatangi Old Parliement House, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Department of Defence, Department of Foreign Affairs and Trade, Canberra Center, Department of Home Affair, Australian Strategic Policy Institute, Opera House, Sydney Tower Eye, dan Darling Harbour Bridge & Haymarket.

Tujuan diadakannya SSLN adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta PPSA 22 mengenai kondisi negara yang dikunjungi dari aspek pancagatra dan prospek hubungan bilateral negara yang dikunjungi dalam rangka kepentingan nasional.

Intellectual Exercise: Industri Pertahanan yang Efektif dan Efisien

Lemhannas RI kembali menyelenggarakan kegiatan *intellectual exercise* dengan tema “Manajemen Industri Strategis Pertahanan yang Efektif dan Efisien Menuju Daya Saing Alutsista”, pada Selasa (25/6), di Ruang Auditorium Gadjah Mada, Lemhannas RI.

Tema yang diangkat ini, sengaja dipilih untuk mendukung kegiatan Studi Strategis Dalam Negeri (SSDN) PPRA 59 ke beberapa tempat-tempat strategis di Indonesia, seperti ke Bandung dengan adanya PT Pindad, ke Surabaya dengan PT PAL. Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo dalam sambutannya menyampaikan, kegiatan *intellectual exercise* kali ini berbeda dari biasanya.

“Kegiatan ini (biasanya) dilaksanakan kedeputan pengkajian, dengan peserta yang tidak terlalu banyak. Kali ini, *intellectual exercise* bentuknya kuliah umum seperti di perguruan tinggi, mencakup semua bagian di Lemhannas RI, termasuk seluruh peserta pendidikan, itulah sebabnya kita membahas industri strategis pertahanan”, ungkap Agus.

Narasumber yang hadir dalam *intellectual exercise* yaitu Direktur Utama PT DI (Persero) Elfen Goentoro, Direktur Bisnis Produk Hankam PT Pindad Heru Puryanto, Ketua Perkumpulan Industri Pertahanan Nasional (Pinhantanas) sekaligus Dirut PT Bhimasena R&D Evi Lusviana, Ketua Pokja Industri Strategis dan Teknologi Tinggi dari Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) Andri B.S. Sudibyo, mantan Dirut PT. DI Dr. Budi Santoso, dan mantan Dirut PT. Pindad Dr. Adik Avianto Soedarsono.

Dalam *intellectual exercise* yang dimoderatori oleh Tenaga Profesional Lemhannas RI Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dr. Ir. Mochammad Yunus, M.Eng, para narasumber memaparkan tentang perkembangan industri pertahanan dalam negeri yang kini

tenengah berbenah dan melakukan perbaikan baik dari segi kebijakan, perusahaan, hingga teknis pelaksanaan.

Dirut PT DI Eldien Geentoro, dalam paparannya menyampaikan, saat ini PT DI tengah melakukan transformasi pola pikir (*mindset*), organisasi, dan operasional perusahaan. PT. Pindad juga sedang melakukan perubahan dengan menderivasi jenis produk yaitu produk industri pertahanan (*indhan*) dan produk non *indhan*. Derivasi ini merupakan strategi untuk mengatasi sumber dana operasional perusahaan. “Kalau hanya produk hankam, mengandalkan APBN. Dengan adanya produk non hankam, dapat mendukung PT Pindad. Konsumennya tidak hanya pemerintah, tapi juga swasta sehingga tidak terlalu tergantung pada APBN”, jelas Direktur Bisnis Produk Hankam PT Pindad Heru Puryanto.

Isu lain yang diangkat adalah tentang peran BUMS *indhan* dari swasta yang seakan dinomorduakan dan sinergitas antara BUMN dan BUMS dalam *indhan*. Evi Lusviana mengungkapkan KKIP belum memfasilitasi peran BUMS dalam industri pertahanan. “KKIP hanya fokus terhadap BUMN padahal dalam UU No. 16 Tahun 2012 BUMN dan BUMS harusnya mendapatkan perlakuan yang sama.” jelas Evi.

Selain narasumber-narasumber di atas, pada diskusi ini hadir pula sejumlah penanggap yang memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan para narasumber yaitu Staf Ahli Bid Irstek Komite Kebijakan Industri Pertahanan (KKIP) Dr. Ir. Marzan Azis Iskandar, M.Si., Asrenum Panglima TNI Laksda TNI Agung Prasetyawan, Taprof Bid SKA Dan Tannas Lemhannas Ri Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, D.E.A., Anggota Pokja Industri Strategis dan Teknologi Tinggi Komite Ekonomi dan Industri Nasional (KEIN) Derry Pantjadarma, dan Anggota Pokja Industri Strategis Dan Teknologi Tinggi Dr. Wimbo Heryanto.





RTD Lemhannas RI Bahas Penguatan Sektor Riil

Lemhannas RI mengadakan kegiatan *Round Table Discussion* (RTD) kajian jangka pendek “Penguatan Perekonomian (Sektor Riil) dalam rangka Menghadapi Dinamika Geoekonomi Global”, Rabu (26/6), di Ruang Krisna, Gedung Astagatra Lantai 4.

Kegiatan RTD tersebut merupakan kegiatan lanjutan FGD atas tema yang sama, untuk memperdalam dan memfinalisasi kertas naskah pengkajian yang dilakukan Ditjian Ekonomi dan SKA. Sejumlah narasumber yang hadir pada kegiatan ini yaitu Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI Dr. Darmin Nasution, S.E., Ph.D., Direktur Jenderal Kerjasama ASEAN Kementerian Luar Negeri RI Jose Tavares, Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan RI Dr. Ir. Kasan, M.M., dan Dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia Dr. Sofian Lusa S.E., M.Kom.

Alasan pemerintahan fokus terhadap infrastruktur, menurut Darmin Nasution adalah karena pembangunan infrastruktur Indonesia masih tertinggal dibanding negara-negara lain di dunia. Padahal infrastruktur adalah salah satu faktor yang mengangkat kapasitas berproduksi. Di sisi lain infrastruktur yang dibangun harus diseimbangi dengan kualitas SDM yang mumpuni. Membangun SDM yang mumpuni salah satunya adalah melalui pendidikan dan pelatihan vokasi serta kerja sama antara pemerintah dan industri yaitu penyediaan kesempatan magang sehingga tercetak SDM yang terampil.

Tak hanya itu, Darmin Nasution juga berpendapat bahwa diperlukan juga kombinasi beberapa kebijakan untuk mendukung kegiatan ekonomi agar berkembang dengan baik. Kebijakan tersebut adalah dengan membuat sistem perizinan digital yaitu sistem

“Kendala ekspor saat ini adalah komposisi ekspor masih didominasi komoditas baku bahkan angkanya mencapai lebih dari 50%.

Dirjen Kerma ASEAN Kemenlu RI Jose Tavares

online single submission dimana para pelaku usaha dalam mengurus perizinan bisa melalui sistem digital dan tidak memakan waktu yang lama.

Sementara itu, Jose Tavares menjelaskan kendala ekspor saat ini adalah komposisi ekspor masih didominasi komoditas baku bahkan angkanya mencapai lebih dari 50%. Selain hal tersebut lambatnya diversifikasi produk yang bernilai tambah dan lemahnya daya saing Indonesia juga menjadi kendala yang dihadapi saat ini. Hal tersebut bisa dilihat dari Indonesia yang sebenarnya mempunyai kemampuan ekspor bahan baku namun belum berinovasi. Untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah diplomasi ekonomi. Langkah-langkah dalam meningkatkan diplomasi ekonomi adalah dengan melebarkan sayap ke berbagai negara di dunia melalui kantor-kantor perwakilan di negara lain, melanjutkan perjanjian-perjanjian yang sudah ada, dan mengatasi sengketa dagang.

Menyambung pernyataan Jose mengenai ekspor komoditas baku mencapai angka 50%, Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan RI Dr. Ir. Kasan, M.M. menjelaskan bahwa angka tersebut muncul karena ada klasifikasi produk, karena berdasarkan pada data BPS angka industri pengolahan sudah mencapai 75%. Selanjutnya Kasan menjelaskan bahwa kondisi saat ini terjadi penurunan perekonomian global dan perdagangan global, yang berdampak pada kinerja ekspor dan impor Indonesia. Hal tersebut terjadi sebagai akibat dari tantangan yang dihadapi yaitu isu proteksionisme yang dipicu oleh adanya kebijakan Amerika Serikat yang terus bereskalasi hingga sekarang dan lebih dari sekedar perang tarif.



Gubernur Lemhannas RI Lantik Sejumlah Pejabat

Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo melantik dan melepas sejumlah pejabat eselon I, II, dan III pada Kamis (27/6), di Ruang Nusantara, Gedung Trigatra Lantai I.

Dalam kesempatan tersebut, Agus menyatakan bahwa pelantikan dan pengangkatan pejabat dalam suatu organisasi bukan hanya sekedar kepercayaan dan kehormatan, namun juga merupakan amanah. "Saya berpesan agar melaksanakan amanah ini dengan sungguh-sungguh, ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab dengan melakukan yang terbaik bagi Lemhannas RI" ujar Agus.

Kemudian Agus menjelaskan bahwa pejabat eselon I khususnya tenaga ahli pengajar dan tenaga ahli pengkaji mempunyai peran strategis di dalam keberlangsungan pelaksanaan program

pendidikan tingkat nasional, penyusunan naskah kajian dan mendukung pelaksanaan pemantapan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, tenaga ahli pengajar dan tenaga ahli pengkaji harus senantiasa menambah pengetahuan dan keahlian di bidang masing-masing serta mengikuti perkembangan isu-isu strategis dan aktif dalam mengikuti forum atau seminar ilmiah baik secara nasional maupun internasional.

Kemudian, Agus berpesan pada pejabat eselon II bahwa diperlukan komunikasi dan sinergi yang kuat antara unsur pimpinan dengan jajaran dibawahnya guna mewujudkan pengembangan strategi yang terintegrasi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi dan terwujudnya kapabilitas pada setiap unit kerja. Sementara bagi pejabat eselon III, Agus mengatakan pentingnya peran eselon III dalam pelaksanaan program yang ditetapkan organisasi, kegiatan harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur standar operasional sehingga peningkatan kinerja dapat terwujud secara berkesinambungan.

Lebih lanjut Agus menyatakan keyakinan dan kepercayaannya bahwa dengan latar belakang serta bekal pengalaman selama ini, para pejabat yang baru saja dilantik mampu turut andil dalam mencapai keberhasilan organisasi dan sasaran reformasi birokrasi guna menciptakan birokrasi yang bersih, akuntabel, efektif, efisien dan memiliki pelayanan publik yang semakin berkualitas.

Direktur PT Pindad Berikan Ceramah ke Peserta PPSA 22

Peserta Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) 22 Lemhannas RI menerima paparan materi "Peran PT. Pindad dalam Pembangunan Nasional" oleh direktur utama PT. Pindad Abraham Mose pada Kamis (27/6) di Ruang Bhinneka Tunggal Ika, Gedung Pancagatra Lantai 3.

Pada kesempatan tersebut, Abraham menjelaskan mengenai visi PT. Pindad yaitu menjadi perusahaan global terkemuka di bidang pertahanan dan keamanan serta produk industrial pada tahun 2026, untuk mencapai visi tersebut PT. Pindad memiliki misi melaksanakan usaha terpadu di bidang peralatan pertahanan dan keamanan serta peralatan industrial untuk mendukung pembangunan nasional dan secara khusus untuk mendukung pertahanan dan keamanan negara.

Lingkup produksi PT. Pindad adalah produk pertahanan dan keamanan, yang terdiri dari senjata, munisi, dan kendaraan khusus, serta produk industrial yaitu alat berat, bahan peledak komersial, tempat cord dan alat perkeretaapian. Kantor PT. Pindad berlokasi di dua kota berbeda, kantor pusat berlokasi di Bandung sedangkan kantor munisi berlokasi di Malang.

Seperti perusahaan lainnya PT. Pindad juga memiliki tata nilai budaya perusahaan yang terdiri dari jujur, belajar, unggul dan selamat. Nilai pertama adalah jujur yaitu ikhlas, tulus, lurus hati serta selaras

antara perkataan dan perbuatan sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah mengembangkan kompetensi diri dan organisasi secara berkelanjutan. Selanjutnya adalah unggul yaitu menjadi lebih baik dalam segala aspek perusahaan. Terakhir adalah nilai selamat dimana menciptakan suasana aman dan nyaman di lingkungan perusahaan.

Salah satu produk PT. Pindad yaitu senjata dan amunisi digunakan kontingen penembak TNI dan berhasil menjuarai 12 kali berturut-turut kejuaraan tembak di *Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM)*, *ASEAN Armies Rifle Meet (AARM)*, dan *Brunei International Skill at Arms Meet (BISAM)*. Sedangkan untuk kendaraan tempur PT. Pindad dikirimkan untuk berbagai misi perdamaian.





Lemhannas RI bersama UT dan UID Rencanakan Massive Open Online Courses

Lemhannas RI bersama Universitas Terbuka (UT) dan United In Diversity (UID) bekerja sama menyelenggarakan rapat membahas *Massive Open Online Courses* (MOOCS) dalam rangka melanjutkan misi kelompok kerja nasional, pada Jumat (28/6) di Ruang Nusantara 2, Gedung Trigatra Lantai 1.

MOOCS merupakan kelanjutan dari upaya-upaya pada tahun 2018 dan diharapkan dapat berkembang secara masif. Salah satu cara untuk memasifikannya adalah melalui teknologi dengan pembelajaran daring yang dapat dilakukan jarak jauh dan ditempatkan pada MOOCS dimana dilakukan selama empat minggu dan setiap minggunya disediakan materi melalui video, bimbingan belajar melalui jurnal dan tugas serta diskusi kelompok kecil.

Universitas Terbuka sendiri sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan pembelajaran jarak jauh selama 30 tahun. Memiliki alumni *transformation-oriented talents* (TOT), yang diselenggarakan pada 2018, UT yakin bahwa alumni-alumni TOT merupakan aset-aset yang sudah tersebar di berbagai instansi dan organisasi pemerintah yang diharapkan dapat menjadi agen transformasi untuk memperkokoh pemahaman atas kapasitas pemimpin nasional yang mampu bermanuver di era ekonomi digital. Namun para alumni membutuhkan alat bantu, dengan menempatkan program *Making Indonesian 4.0* secara daring, maka akses alumni mendapatkan materi sebagai alat ajar akan semakin terbuka.

Tujuan program MOOCS adalah untuk penguatan kapasitas pemimpin Indonesia dalam mendukung pencapaian peta jalan

Making Indonesia 4.0 dan diharapkan membangun para pemimpin dan talenta untuk mengedepankan transformasi yang mampu mendorong percepatan lompatan pencapaian Making Indonesia 4.0 dan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan lewat gotong royong dan membangun solusi yang inovatif.

Disisi lain, seorang pemimpin nasional juga harus berdasar pada 4 konsensus dasar bangsa, mampu menggunakan kecerdasan pemikiran, tangan dan hati, mampu membangun jejaring lintas sektor dan lintas disiplin, mampu berpikir strategis dan berpikir makro, literat pada *big data* dan teknologi, mampu menciptakan ruang kerja yang bisa menumbuhkembangkan dengan berorientasi masa depan, serta menguasai teknik berkomunikasi dengan dialog.

Program MOOCS sendiri terfokus pada 3 program yaitu pemimpin berkepribadian nasional yang sasaran kompetensinya adalah kepemimpinan yang berbasis pada empat konsensus dasar bangsa, selanjutnya adalah pemimpin yang memiliki kemampuan literasi data dan teknologi dimana dapat menjelaskan pentingnya kemampuan infrastruktur perekonomian abad 21 yang sangat dipengaruhi teknologi dan *big data*, dan yang terakhir adalah pemimpin yang memiliki *system thinking* dan *theory U*.

Diharapkan apa yang sudah diupayakan di tahun 2018 dan dilanjutkan di tahun 2019 menghasilkan berkembangnya agen transformasi yang berpengaruh di organisasi masing-masing, pemimpin yang berpotensi menjadi fasilitas nasional, dan patriot transformasi yang mampu membuat prototipe inovasi.

Anhar Gonggong: Orang Terdidik Belum Tentu Tercerahkan

Tenaga Profesional Bidang Sosial dan Budaya Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Dr. Anhar Gonggong memberikan pembekalan kepada Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Lemhannas RI T.A. 2018 dengan topik “Belajar dari Sejarah untuk Merancang Masa Depan” pada Selasa (2/7), di Ruang Syailendra, Gedung Astagatra Lantai 3.

Sebagai negeri jajahan yang pernah merasakan penjajahan dari berbagai negara seperti Portugis, Belanda, maupun Jepang, Indonesia dikuasai berbagai sistem penjajahan dan berjuang untuk perubahan besar yaitu mencapai kemerdekaan. Perubahan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang berpendidikan, namun tidak semua orang yang berpendidikan mau mengubah Indonesia. “Maka istilahnya berubah menjadi orang terdidik dan tercerahkan karena tidak semua orang terdidik mampu membawa dirinya menjadi tercerahkan. Republik ini didirikan oleh para pemimpin-pemimpin yang bersedia melampaui diri dan menyimpang dari pola umum”, ungkap Anhar.

Orang-orang seperti Ir. Soekarno dan Drs. H. Moh. Hatta adalah orang yang berpendidikan dan menyimpang dari pola umum. Mereka adalah seorang insinyur dan ekonom yang sebenarnya bisa bekerja dengan Belanda, namun memilih untuk keluar masuk penjara demi bangsa ini. Pemimpin-pemimpin terdidik dan tercerahkan seperti mereka sadar bahwa pendidikan yang dimiliki bukan hanya miliknya sendiri dan untuk kepentingan sendiri, namun merupakan milik kepentingan yang lebih besar yaitu kepentingan bangsa.

Salah satu proses kemerdekaan adalah pergerakan nasional, dan yang melahirkan pergerakan nasional adalah orang-orang yang terdidik dan tercerahkan. Orang-orang terdidik melahirkan kesadaran baru bahwa dengan keterdidikan, kecerdasan dan kecairan nurani seseorang bisa melakukan tindakan seperti membangun organisasi yang bisa membuat perubahan.

Anhar juga menjelaskan bahwa selama perjuangan menuju kemerdekaan para tokoh menumbuhkan kesadaran baru yang diolah dan melahirkan perasaan kebangsaan yaitu sikap nasionalisme. Bahkan sumpah pemuda dilahirkan oleh organisasi-organisasi lokal seperti Jong Java dan Sumatera Bond, kelokalan organisasi tersebut bukan hanya untuk kepentingan lokalnya namun berakhir pada suatu kesatuan yaitu Indonesia.

Dahulu sejarah masa depan nusantara adalah kemerdekaan dan sekarang kemerdekaan sudah dicapai, oleh karena itu sekarang berubah menjadi cita-cita kemerdekaan yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

“Selama perjuangan menuju kemerdekaan para tokoh menumbuhkan kesadaran baru yang diolah dan melahirkan perasaan kebangsaan yaitu sikap nasionalisme

*Tenaga Profesional
Bidang Sosbud Lemhannas RI
Dr. Anhar Gonggong*





Pelucutan Senjata Nuklir sebagai Agenda Bersama Indonesia-Jerman di DK PBB

Lemhannas RI bekerja sama dengan Centre for Strategic and International Studies (CSIS) Jakarta dan Konrad Adenauer Stiftung (KAS) Jerman, sebuah yayasan politik Republik Federal Jerman menyelenggarakan *Round Table Discussion/RTD* pada Selasa (2/7), di Ruang Krisna, Gedung Astagatra Lantai 4.

Tema yang diangkat yaitu mengenai pelucutan senjata nuklir dan optimalisasi diplomasi damai dengan pendekatan multilateralisme menjadi agenda bersama yang bisa dilakukan Indonesia dan Jerman yang kini sama-sama menduduki posisi anggota non permanen Dewan Keamanan (DK) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Agenda pelucutan senjata nuklir dengan pendekatan multilateralisme menjadi penting untuk diusung mengingat pentingnya peran DK PBB.

Dr. Fitriani dari CSIS bertindak sebagai moderator dalam diskusi ini, sementara itu Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo menjadi narasumber bersama Senior Fellow di Institute for Security Policy Kiel University (ISPK) yang merupakan mantan penasihat delegasi Jerman di NATO Brigjen (Purn) Rainer Meyer zum Felde, pensiunan kepala staf tentara Jerman (Bundeswehr) yang juga mantan Kepala Komite Militer NATO Jenderal (Purn) Dr. h.c. Klaus Naumann, dan Direktur Eksekutif CSIS Jakarta Dr. Phillip Vermonte.

Agus Widjojo mengungkapkan sebagai negara demokrasi terbesar di masing-masing kawasan, Indonesia dan Jerman dapat memperkuat hubungan dengan mendorong diplomasi damai di DK PBB. "Sebagai sesama anggota DK PBB, Indonesia dan Jerman dapat mendorong negara anggota lainnya tentang permasalahan senjata nuklir ini", kata Agus.

Phillip Vermonte menambahkan, kebijakan politik luar negeri Indonesia bebas aktif menjadi dasar bahwa Indonesia bukanlah negara yang suka berkonflik dan mengedepankan persahabatan. "Prinsip ideal ini diterapkan Indonesia dengan berpartisipasi aktif

Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia bebas aktif menjadi dasar bahwa Indonesia bukanlah negara yang suka berkonflik dan mengedepankan persahabatan.

Direktur Eksekutif CSIS Jakarta, Dr. Phillip Vermonte

dalam memelihara perdamaian dunia dengan rutin mengirimkan pasukan perdamaian di daerah konflik di Timur Tengah dan Afrika. Dalam hal pelucutan senjata nuklir, di kawasan ASEAN Indonesia dan negara ASEAN lainnya telah membuat kesepakatan zona bebas nuklir demi kestabilan kawasan", jelas Vermonte.

Dari perspektif Jerman, Meyer zum Felde menyampaikan bahwa persoalan persenjataan nuklir ini juga menyangkut dinamika geopolitik, terutama dalam konteks persaingan negara-negara besar seperti Amerika Serikat, China, dan Rusia di dalamnya. "Jerman selama ini menjunjung dan mempromosikan keterbukaan demokrasi liberal, oleh karenanya Jerman sangat aktif di NATO dari segi keamanan, di Uni Eropa untuk mencapai kemakmuran, dan PBB sebagai lembaga yang mengatur tatanan internasional dengan legitimasi terletak di DK PBB sehingga DK PBB mempunyai peranan vital. Tetapi tantangan sekarang adalah terjadi kompetisi negara besar seperti Amerika enggan dengan multilateralisme, ekspansi Rusia di Ukraina, hingga pertumbuhan kekuatan China. DK PBB harus mampu memaksimalkan perannya untuk sebuah solusi yang realistis", ungkapnya.

Sementara itu, Klaus Nauman menekankan tentang pentingnya strategi *deterrence* (penolakan), jadi tidak hanya pelucutan saja. Ancaman persenjataan nuklir bukan hanya penggunaan senjata nuklir itu sendiri tetapi juga serangan siber yang ditujukan kepada pusat kontrol dan komando senjata nuklir.

Lemhannas RI bersama Kemendikbud dan FGK Selenggarakan Seminar Nasional Kebangsaan

Lemhannas RI bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Forum Gelora Kebangsaan menggelar Seminar Nasional yang bertajuk Seminar Nasional Kebangsaan “Kebudayaan Indonesia dalam Dimensi Kekinian dan Perspektif Masa Depan”, pada Rabu dan Kamis (3-4/7) di Ballroom 1 Hotel JS. Luwansa, Jakarta.

Dirjen Kebudayaan, Dr. Hilmar Farid selaku Ketua Panitia menyampaikan bahwa seminar ini digagas sebagai reaksi atau respon terkait perkembangan terakhir di Indonesia. “Kita melalui berbagai gejala baik yang sifatnya sosial, ekonomi, dan politik. Ada keinginan yang kuat dari berbagai unsur masyarakat yang tergabung di dalam Forum Gelora Kebangsaan untuk membicarakan ini,” tambah Hilmar.

Hilmar juga menyampaikan bahwa, setelah seminar ini akan ada tindak lanjut dengan menyampaikan hasilnya kepada berbagai pihak juga masyarakat luas. Diharapkan hasilnya bisa bermuara untuk memperkuat kembali gerakan kebangsaan kita.

Sementara, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P pada kesempatan tersebut juga menyampaikan, forum kebudayaan ini, dirancang sebagai upaya agar semangat api kebudayaan masyarakat tetap terjaga. “Sekarang adalah saatnya untuk membuat aksi-aksi nyata, yang kita butuhkan adalah semangat untuk membangun jiwa gotong royong,” ujar Muhadjir.

Muhadjir juga menyampaikan Visi Kemajuan Kebudayaan 2040 yaitu, Indonesia bahagia berlandaskan keanekaragaman budaya yang mencerdaskan, mencerahkan, mendamaikan, dan memajukan. “Saya juga berharap melalui forum ini akan terwujud simpul-simpul kerja bersama yang bisa menggulirkan roda besar kebudayaan, la juga berharap forum ini dapat memperluas jangkauan kerja kerja kemajuan kebudayaan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat sipil dan lintas instansi pemerintah” tambahnya.

Sedangkan Gubernur Lemhannas RI, Letjen TNI (Purn) Agus Widjojo yang menjadi salah satu pembicara dalam acara seminar tersebut mengangkat topik “Kebudayaan Indonesia dalam Dimensi Kekinian dan Perspektif Masa Depan Ideologi dan Peradaban”.

Agus berharap masyarakat tidak hanya mengartikan kebudayaan dengan kesenian, tetapi harus mempunyai nilai tambah dan konkrit dalam rangka pembangunan membentuk peradaban baru Indonesia. “Kita harus merubah peradaban kebiasaan kita sekarang agar kita bisa menjangkau dan turut berbicara di dalam masa depan yang cepat dengan perubahan,” tambah Agus.

Agus juga menyampaikan bahwa DNA bangsa Indonesia adalah keterbukaan, bukan menutup diri atau rasa rendah diri dan DNA Bhinneka Tunggal Ika adalah kemajemukan. “Bangsa Indonesia bukan dibentuk atas mayoritas minoritas, tidak ada yang mengatakan bahwa saya paling benar dan kamu paling salah, karena DNA nya adalah kemajemukan” lanjutnya.

Dalam diskusi sesi pertama yang bertemakan “Kebudayaan Kini dan Masa Depan Praktik dan Refleksi Kebudayaan dalam Dunia Yang Berubah Cepat”, selain Agus Widjojo, hadir juga tiga narasumber lainnya yaitu Bambang Soesatyo, Sidarto Danusubroto, dan Triawan Munaf. Sementara itu, pada sesi dua pada hari pertama dilanjutkan dengan talk show bersama Dr. Hilmar Farid, Dr. Karlina Supeli, Yuniyanti Chuzaifah, Prof. Dr. Mudji Sutrisno, dan Prof. Dr. Rhenald Kasali.

Sedangkan sesi pertama pada hari kedua bertemakan “Pembangunan Karakter SDM sebagai Siasat Membangun Peradaban”, yang dimulai dengan talk show dari beberapa narasumber antara lain, Nadiem Makarim, Nanida Jenahara Nasution, Savic Ali, Monica Irayati Irsan, dan Silvia Halim. Dan dilanjutkan sesi kedua dengan pemaparan refleksi dari budayawan Mohammad Sobary. Sesi terakhir pada hari kedua ditutup dengan laporan penyelenggaraan seminar dari Ketua Panitia.





Tim **Redaksi** newsletter Lemhannas RI
Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi: **Sugeng Santoso** Redaktur Pelaksana: **Adri Koesdyanto**
Penyunting/Editor: **Endah Heliana** Staf Redaksi: **Magista Dian Fitrilia, Cecep Murod S**
Desain: **C. Hildamona Permatasari** Fotografer: **Suryadi**
Sekretariat: **Irina Sri Ekowati, Heru Septowidodo, Deannisa Savitri,**
Gatot, Mardiana Prihatini, Yatik Wulandari, Yusnadi
Alamat Redaksi:
Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110
Telp. **(021) 3832108, 3832109** Fax. **(021) 3451926**
Website **<http://www.lemhannas.go.id>**